

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak terlepas dari belajar, karena belajar terus terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik secara sadar atau tidak sadar. Dengan belajar maka manusia dapat menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dapat mengubah perilaku yang negatif menjadi positif dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses perolehan pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan untuk mengetahui apa yang belum diketahui agar dapat mengubah perilaku dan pola pikir. Belajar merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia.

Dalam Alkitab ditekankan akan pentingnya belajar, sebagaimana dalam Ulangan 6:6-7 yang berbunyi *“Apa yang Kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya secara berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya ketika engkau sedang duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun”*.¹ Ayat ini menegaskan bahwa belajar dan mengajarkan nilai-nilai itu sangat penting kapan pun dan di mana pun kita berada serta bagaimanapun keadaan kita.

¹Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Jakarta, 2020), 198–199.

Dalam dunia pendidikan proses belajar merupakan unsur yang paling penting karena tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tergantung dari proses belajar siswa. Proses pembelajaran akan lebih menarik jika guru bisa menerapkan model pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran karena suatu tujuan pembelajaran tergantung pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran juga sering disebut sebagai bingkai dari proses belajar dan mengajar. Jika model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan apa yang kebutuhan siswa maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan siswa secara heterogen saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.² Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu dengan masing-masing kemampuan yang berbeda di dalamnya peserta didik bekerja dan saling bergantung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.³ Dengan kata lain model pembelajaran kooperatif ini dilakukan secara berkelompok dan setiap kelompok terdiri atas 2 atau lebih orang.

²Muhammad Danil, Yulia, and Hasnah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Wajo," *PINISI: Journal on Education* 2, no. 5 (2022): 165–175.

³Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 196.

Ada berbagai macam atau tipe dari model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah tipe *make a match* (bertukar pasangan, mencocokkan). Pendekatan tipe *make a match* pertama kali dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994 yang bertujuan untuk pendalaman materi, penggalan materi, dan *edutainment*.⁴ Menurut Huda model kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran yang di dalamnya peserta didik belajar dengan kondisi yang menyenangkan dengan mencari pasangan sembari mempelajari konsep dan topik tertentu yang akan dipelajari di hari itu.⁵ Jadi model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai dan sebaliknya jika siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai. Dalam pembelajaran diharapkan peserta didik termotivasi untuk belajar agar mereka dapat mengikuti pelajaran dan dapat mengerti materi yang diberikan. Motivasi adalah tenaga pendorong yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, tanpa adanya motivasi seseorang tidak dapat melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar sangat

⁴Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 251.

⁵Danil, Yulia, and Hasnah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Wajo," 160.

dibutuhkan dalam semua mata pelajaran apa pun terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama baik agama Kristen, Katolik, Islam dan pendidikan agama lainnya karena melalui pendidikan agama maka siswa akan belajar tentang Sang Pencipta, moral, nilai-nilai kehidupan dan sebagainya.

Bagi siswa yang beragama Kristen, pendidikan agama Kristen dan budi pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada mereka. Melalui pendidikan agama Kristen siswa akan diberikan pengajaran, arahan, bimbingan dan pembinaan berkaitan dengan nilai-nilai Kristiani sehingga mereka dapat mengetahui nilai-nilai Kristiani tersebut dan mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka setiap hari. Pendidikan Agama Kristen adalah sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengajar dan mendidik di mana firman Allah yang menjadi bahan ajar yang diajarkan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan hidup guna untuk membuat peserta didik mampu memahami nilai-nilai Kristiani dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada maka ditemukan dari 14 siswa ada siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak langsung mengerjakan tugas, bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas. Selanjutnya pada saat diberikan tugas sebagian besar dari mereka mengeluh dan menjawab soal asal-asalan, dalam proses pembelajaran pun ada siswa yang sibuk bercerita dengan temanya sehingga tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan. Berdasarkan observasi tersebut maka dapat diidentifikasi bahwa siswa kelas

VI SDN 04 Rembon memiliki motivasi yang rendah pada mata pelajaran agama Kristen. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak maksimal dan tujuan pembelajaran pun tidak tercapai. Masalah tersebut sangat penting untuk diselesaikan karena jika masalah itu dibiarkan atau tidak diselesaikan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik karena motivasi belajar diperlukan dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, jika masalah tersebut dapat diselesaikan atau siswa memiliki motivasi dalam belajar maka tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai, dapat meningkatkan ketekunan, keuletan minat, dan rasa ingin tahu siswa akan meningkat. Berdasarkan masalah tersebut maka solusi yang ingin diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VI SDN 04 Rembon adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VI SDN 04 Rembon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VI SDN 04 Rembon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan mata kuliah strategi pembelajaran dan perencanaan pembelajaran di IAKN Toraja khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru adalah untuk lebih mudah menerapkan model pembelajaran tipe *make a match* dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan memberikan informasi yang berguna bagi para guru untuk memilih model pembelajaran.
- b. Manfaat bagi siswa adalah dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.
- c. Manfaat bagi kepala sekolah adalah untuk melancarkan aktivitas *civitas* akademik di UPT SD Negeri 04 Rembon.
- d. Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dan sebagai bekal bagi peneliti untuk lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Proposal penelitian ini terdiri dari satu bab dengan deskripsi sebagai berikut.

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka yang berisi teori model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan teori motivasi belajar, kerangka berpikir, penelitian terdahulu, dan hipotesis tindakan.

Bab III metode penelitian yang berisi *setting* penelitian, rencana tindakan penelitian, indikator capaian/indikator keberhasilan, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian yang berisi pra-siklus, penjelasan per siklus, analisis data dan pembahasan siklus.

Bab V Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.